

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan pada masa yang akan datang akan menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk itu dibutuhkan kesiapan yang menyangkut masalah profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dipunyai oleh setiap anggota profesi tersebut, yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter. Karakter menunjukkan *personality* seseorang profesional, yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Sikap dan tindakan etis akuntan akan sangat menentukan posisinya dimasyarakat pemakai jasa profesionalnya.

Kemampuan seseorang yang profesional untuk dapat mengerti akan adanya masalah etika dalam profesinya sangat dipengaruhi budaya dan lingkungan atau masyarakat di mana profesi itu berada, baik pada lingkungan organisasi maupun lingkungan profesinya baik itu dari pengalaman pribadi atau dari dia bekerja. Dalam menyatakan bahwa pemahaman (kesadaran) moral merupakan bagian dari kapasitas keseluruhan individual untuk mererangka dan memecahkan masalah-masalah etika. Trevino (1986) dalam Muawanah dan Indriantoro (2001) bahwa tahapan pengembangan kesadaran moral individual menentukan bagaimana seorang individu berpikir tentang dilema etis, proses memutuskan apa yang benar dan apa yang salah.

Namun kesadaran benar dan salah saja tidak cukup memprediksi perilaku pengambilan keputusan etis, maka diperlukan variabel situasional individual lain yang dapat berintegrasi dengan kesadaran moral untuk menentukan bagaimana individu akan berperilaku dalam merespon dilema etis (Tsui dan Gul 1996) dalam Muawanah dan Indriantoro (2001).

Jika berbicara tentang perilaku dan keinginan untuk merubah perilaku atau menciptakan perilaku yang diinginkan, pertama-tama yang perlu diketahui adalah hal-hal apa saja yang mempengaruhi perilaku tersebut dan seberapa kuat pengaruh-pengaruh itu. Setelah itu barulah dapat ditentukan tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai perilaku yang diinginkan. Misalnya saja, jika perilaku auditor tidak etis itu lebih dipengaruhi oleh sikap pribadinya yang tidak memiliki etika, maka pemecahannya bukanlah dengan meningkatkan kritis masyarakat tetapi lebih pada pendidikan etika profesi bagi akuntan publik itu tersebut.

Dilema etis dalam suatu *setting* audit, dapat terjadi ketika klien dan auditor tidak sepakat terhadap aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan. Dalam situasi ini, klien dapat mempengaruhi pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Klien dapat menekan auditor dalam mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Secara umum auditor dianggap termotivasi pada etika standar pemeriksaan dan profesi, maka auditor akan berada pada situasi konflik.

Penelitian-penelitian yang menekankan pentingnya suatu gagasan bahwa proses *cognitive* individual diakui secara eksplisit karena proses ini diharapkan mempengaruhi pengambilan keputusan etis individual. Lebih khusus lagi, penelitian tersebut sengaja mempertimbangkan rerangka psikologi proses

kesadaran etis dalam rangka menjawab pertanyaan apa yang membuat akuntan menjadi lebih/ kurang etis.

Bersamaan dengan munculnya kesadaran tentang pentingnya pengembangan dan kesadaran etis akuntan publik, muncul pula sejumlah penelitian akademis yang mencurahkan perhatiannya pada masalah ini, serta berusaha untuk menguraikan dan mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku etika akuntan.

Dalam menjalankan profesi, seorang akuntan diatur oleh suatu kode etik akuntan, yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara klien dan para akuntan. Dimana antara profesi dan masyarakat dan antara akuntan dan sejawatnya. Komsiyah dan Indriantoro (1997) mengemukakan bahwa dengan mempertahankan integritas, seorang akuntan akan bertindak jujur dan tegas. Sedangkan obyektivitasnya dia akan bertindak adil, dan tidak dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

Dalam literatur *Behavioral accounting* disebutkan bahwa variabel personalitas dapat berintegrasi dengan *cognitive styles* untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Siegel dan Marconi, 1989). Variabel personalitas mengacu pada sikap dan keyakinan individual, sedangkan *cognitive style* mengacu pada cara atau metoda dengan mana individu menerima, menyimpan, memproses dan mentransformasikan informasi ke dalam tindakannya. Individu dengan tipe personalitas yang sama bisa memiliki *cognitive style* yang berbeda, sehingga perilakunya juga bisa berbeda. Juga disebutkan kedua aspek

berhubungan dekat dengan keberhasilan maupun kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya.

Dilem setting auditing, misalnya dapat terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan. Dalam keadaan ini, klien bisa mempengaruhi aspek proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Karena secara umum dianggap bahwa auditor termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien, berarti melanggar standar.

Namun dengan tidak memenuhi tuntutan klien, bisa menghasilkan sanksi oleh klien berupa kemungkinan penghentian penugasan. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam keputusan akhir.

Individu dengan personalitas yang sama bisa memiliki *Cognitive style* yang berbeda, sehingga perilakunya juga bisa berbeda. Selanjutnya juga disebutkan bahwa kedua aspek ini berhubungan dekat dengan keberhasilan maupun kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan pada pemikiran di atas peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: **”PERAN *LOCUS OF CONTROL*, KOMITMEN PROFESI DAN KESADARAN ETIS TERHADAP RESPON AUDITOR DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT”** Studi empiris terhadap staf akuntan publik pada kantor akuntan publik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh interaksi antara *locus of control* dengan kesadaran etis berpengaruh terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit pada staf akuntan publik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo.
2. Apakah interaksi antara komitmen profesi dengan kesadaran etis berpengaruh terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit pada staf akuntan publik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh interaksi antara variabel personalitas (*locus of control*, dan komitmen profesi) dengan variabel *cognitive style* (kesadaran etis) terhadap pengambilan keputusan auditor dalam situasi konflik.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dengan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori Akuntansi keprilakuan khususnya masalah *locus of control*, komitmen profesi dan kesadaran etis, juga dapat memberikan masukan kepada manajemen dalam lingkungan organisasi untuk membina sumber daya manusia para staf akuntan publik.

2.. Disamping itu juga diharapkan dapat memberikan jawaban apakah interaksi antara *locus of control*, komitmen profesi dan kesadaran etis terhadap respon auditor berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh auditor dalam situasi konflik pada staf akuntan publik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo, dan juga dapat kajian teoritis dan menambah wawasan khususnya pada ilmu pengetahuan.
